

**MODEL DAN METODE KEGIATAN SIVITAS
AKTIVITA ISLAMIKA (SAI) DI SMUN 8
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Siti Hajar Lutfia
98413878

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

SITI HAJAR LUTFIA – NIM. 98413878 MODEL DAN METODE KEGIATAN SIVITAS
AKTIVITA ISLAMIKA (SAI) DI SMUN 8 YOGYAKARTA. FAK. TARBIYAH – PAI
2003

Dalam kebijakan pendidikan sudah menjadi ketetapan pemerintah bahwa pendidikan agama harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, baik yang berada di bawah naungan Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional. Demikian juga SMA 8 Yogyakarta yang merupakan salah satu SMU unggulan yang terdapat di Yogyakarta dalam menerapkan pendidikan agama selain dengan tatap muka juga pelaksanaannya melalui pendidikan ekstra kurikuler di luar jam sekolah. Ekstra kurikuler ini berupa kegiatan Sivitas Aktivita Islamika (SIA) yang dibentuk atas inisiatif siswa-siswi anggota OSIS dan juga atas himbuan guru pendidikan agama Islam untuk menutupi kekurangan jam efektif dari pendidikan kurikuler dan kokurikuler.

Obyek penelitian ini adalah bagaimana model kegiatan dan metode apa yang digunakan dalam kegiatan Sivitas Aktivita Islamika (SIA) di SMA 8 Yogyakarta ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data yang akan ditampilkan adalah deskriptif analitis.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan SAI di SMAN 8 Yogyakarta terbentuk dalam tiga departemen dimana masing-masing departemen mempunyai tiga divisi dengan model kegiatan yang beragam. Sedangkan metode kegiatan SAI yang digunakan berupa metode ceramah, demonstrasi, lawatan, diskusi, ceramah plus, pemberian hadiah, kerja kelompok dan metode uswatun khasanah. Metode-metode ini secara bergantian dalam penggunaannya dan juga secara penggabungan yang tentunya tergantung pada model dan materi kegiatan yang dilaksanakan.

kata kunci: SMUN 8 Yogyakarta, SIA, Sivitas Aktiva Islamika

Dra. Hj. AFIYAH, AS., M.Si
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Skripsi Saudari
Siti Hajar Lutfia

Kepada Yang terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Hajar Lutfia

Nim : 98413878

Jur : PAI

Judul : **MODEL DAN METODE KEGIATAN SIVITAS AKTIVITA
ISLAMIKA (SAI) DI SMUN 8 YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

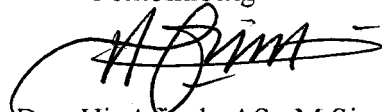
Semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Almamater, Agama, Nusa dan Bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2003

Pembimbing



Dra. Hj. Afyah, AS., M.Si
NIP: 150 197295

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTASI SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Siti Hajar Lutfia

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Hajar Lutfia

NIM : 9841 3878

Jurusan : PAI

Judul : *Model dan Metode Kegiatan Sivitas Aktivita Islamika (SAI) di SMUN 8 Yogyakarta*

sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut disyahkan oleh Dewan Munaqsyah.

Atas perhatian dan kebijaksanaan bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 12 Mei 2003

Konsultan



Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP: 150 254 037



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/31/03

Skripsi dengan judul: **MODEL DAN METODE KEGIATAN SIVITAS
AKTIVITA ISLAMIKA (SAI) DI SMUN 8 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SITI HAJAR LUTFIA

NIM: 9841 3878

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 April 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Aliyah, AS., M.Si.
NIP. 150 197 295

Penguji I

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150 254 037

Penguji II

Drs. Mujahid
NIP. 150 266 731

Yogyakarta, 12 Mei 2003

**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله ربّ العالمين الصّلاة والسّلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى
اله واصحبه اجمعين.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Sehingga atas segala rahmat hidayah-Nya itu penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikian juga shalawat dan salam semoga terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah untuk menyampaikan risalahNya kepada umat manusia di muka bumi ini sebagai hidayah yang menjamin kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-I) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Juga merupakan bukti pengalaman praktis dalam penelitian dan karya tulis ilmiah sebagai sumbangan pikiran penulis dalam rangka peningkatan kualitas model dan metode kegiatan Sivitas Aktivita Islamika (SAI) di SMU N 8 Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Moch. Fuad dan Bapak Radino, M.Ag. selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Dra. Hj. Afiyah, AS. M.Si. selaku pembimbing dan juga “ibunda” yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan ikhlas dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nurhidayat, M.A. selaku Penasihat Akademik.
5. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Suradi, selaku Kepala Sekolah. Drs. Abu Soim Nur dan Drs. Ali Mulyana selaku guru Pendidikan Agama Islam, serta karyawan di SMU N 8 Yogyakarta.
7. Adik-adik di OSIS dan juga di SAI: Amung, Nur, Diah Arum, makasih banget, afwan aku selalu merepotkan kalian.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ali Jufri dan Ibunda Zainia, terima kasih telah membuatku terlahir kedunia dengan cinta, teriring do’a dari jauh.
9. Kepada Al-Mukarom Romo KH. Warson Munawwir beserta keluarga, terima kasih telah memberikan ilmu, perhatian, dan kasih sayang selama sembilan tahun saya di Jogja.
10. Keluarga besar Kemiri (Lek Topa syukron katsir), keluarga di Gringsing; Mbah Wan dan Mbah Kal, Mba’ Itik dan Kang Otib, kak Dien (kapan nikahe?), Mbak Fidul dan Mas Malik, dan adik satu-satunya Sarah Fairuz Syah serta keponakan Arin, Adib, Abib, Hasna dan Paiz.

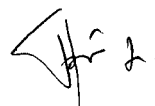
11. Teman-teman senasib seperjuangan di PAI-3 angkatan 98; Umul (ora grusah-grusuh tho yoo!), Tuthi' (thanks mau dengar kisah semua orang), Siswanti, Dina (makanya...), Nanung, dan semuanya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, i miss u all.
12. Rekan- rekan sekomples Q, terutama Sembilan belas adik-adikku (si kecil Menik dkk) dan satu mba' di kamar Q4C, Sorry...kalau aku terlalu sering bikin mangkel.
13. Kawan-kawan Oriza & Sativa, tempat berteduh dikala panas dan hujan. Thanks toe' Dwi dan Ida yang telah mengajakku ziarah spiritual ke Masjid IAIN.
14. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini dan tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis merasa tidak mampu untuk membalas jasa yang sedemikian besar dan mulia, hanya do'a yang dapat kami panjatkan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu serta semua yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan imbalan yang berlipat ganda. Amin.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 21 Maret 2003

Penulis



Siti Hajar Lutfia
NIM: 98413878

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Alasan Pemilihan Judul	8
F. Metode Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	17
H. Landasan Teoritik.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II. GAMBARAN UMUM SMUN 8 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	27
B. Sejarah Singkat Berdirinya SMU N 8 Yogyakarta.....	27
C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	30

D. Struktur Organisasi.....	35
E. Kurikulum Pendidikan	36
F. Sarana dan Fasilitas.....	39
G. OSIS SMUN 8 Yogyakarta	42
H. SAI di SMU N 8 Yogyakarta	52
BAB III. PROSES KEGIATAN SIVITAS AKTIVITA ISLAMIKA (SAI) DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMU N 8 YOGYAKARTA	
A. Model Kegiatan SAI di SMU N 8 Yogyakarta.....	56
B. Metode Kegiatan SAI di SMU N 8 Yogyakarta.....	71
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan SAI di SMUN 8 Yogyakarta	75
D. Hasil dari kegiatan SAI di SMU N 8 Yogyakarta	78
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran	86
C. Kata penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	Pembagian Tugas Guru Beserta Jabatannya	30
TABEL II	Daftar Nama Karyawan Beserta Jabatannya	34
TABEL III	Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2001/2002	35
TABEL IV	Struktur Organisasi dan Personalia SMUN 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2001/2002	37
TABEL V	Susunan Program Pengajaran SMUN 8 Yogyakarta	38
TABEL VI	Struktur Program Pengajaran di Kelas III SMUN 8 Yogyakarta	39
TABEL VII	Program Kerja OSIS SMUN 8 Yogyakarta Masa Bakti Tahun 2002/2003	50
TABEL VIII	Rancangan Kegiatan SAI di SMUN 8 Yogyakarta Masa Bakti Tahun 2002/2003	55
TABEL IX	Observasi Proses Kegiatan SAI di SMUN 8 Yogyakarta...	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir serta upaya untuk lebih menyatukan pandangan, maka penyusun perlu menegaskan beberapa istilah dengan beberapa pengertian maksud dari judul diatas:

1. Model

Model adalah contoh, pola, acuan, ragam.¹ Sedangkan menurut Drs. Harjanto, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atas acuan dalam melakukan suatu kegiatan.²

Model yang dimaksud disini adalah contoh, pola, acuan, ragam yang dilakukan oleh organisasi Sivities Aktivita Islamika (SAI) di SMU 8 Yogyakarta.

2. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara.³

Yang penulis maksud dengan metode disini berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mewujudkan kegiatan sivities aktivita islamika di SMU N 8 Yogyakarta.

¹ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) hal. 635

² Drs. Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.61

³ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: BumiAksara, 1991), hal.61

3. Sivitas Aktivita Islamika

Sivitas Aktivita Islamika yang kemudian disingkat dengan SAI adalah merupakan organisasi sekolah yang berada di bawah lembaga Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada divisi Ketuhanan Yang Maha Esa, Khususnya Kerohanian Islam.

4. SMU 8 Yogyakarta

SMU 8 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah Departemen Pendidikan Nasional, berlokasi di jalan Sido Bali no.1 Muja Muju Yogyakarta.

Dari pengertian-pengertian diatas, akhirnya diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian lapangan tentang model dan metode kegiatan sivitas Aktivita Islamika (SAI) di SMU 8 Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dari aspek yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU no 2 tahun 1989 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Dari rumusan pendidikan nasional diatas, yang salah satu indikasinya adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, maka jelaslah bahwa agama menempati kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dapat dimengerti karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama. Agama tidak dapat dilepaskan dari kehidupan bangsa Indonesia. Agama merupakan modal dasar yang menjadi tenaga penggerak yang tak ternilai harganya dalam mencapai tujuan Indonesia yang damai aman sentosa.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yang imbasnya pada kebijakan pendidikan, maka sudah menjadi ketetapan pemerintah bahwa pendidikan agama harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, baik yang berada di bawah naungan Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional.

Teramat disayangkan bahwa pengalokasian waktu pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak sebanding dengan target yang harus dicapai, padahal bidang studi ini mencakup aspek-aspek pengembangan pribadi secara menyeluruh yakni dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Bidang studi pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah Menengah Umum memuat materi yang kompleks dan sangat padat. Sehingga

⁴Abdurrahman Mas'ud, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), hal. 180

jam efektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang mencukupi karena bidang studi ini tidak hanya teoritis saja tapi harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada penerapannya bidang studi pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Umum (SMU) hanya mendapatkan jumlah jam pelajaran yang sangat minim yakni dua jam pelajaran pada setiap minggunya.

Pendidikan merupakan proses pengembangan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Demikian halnya di SMU N 8 Yogyakarta juga tidak terlepas dari pengembangan ketiga aspek tersebut. Oleh karenanya para siswa diharapkan dapat menyeimbangkan kemampuannya dalam tiga aspek dan dapat memahami semua pelajaran yang diberikan sehingga dapat mengembangkan, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena jam efektif dirasa kurang mencukupi maka pendidikan agama Islam di SMU 8 Yogyakarta, dimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMU 8 Yogyakarta dilaksanakan melalui pendidikan kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan pendidikan kurikuler dan kokurikuler dilaksanakan di dalam kelas berupa kegiatan tatap muka dan juga pemberian tugas-tugas rumah. Untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kokurikuler, maka dilengkapi dengan kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan diluar jam sekolah. Ekstra kurikuler tersebut berupa kegiatan Sivitas Aktivita Islamika (SAI).⁵ Wadah ini dibentuk berdasarkan inisiatif dari siswa-siswa anggota OSIS dan

⁵Wawancara dengan Drs. Abu Soim, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMU 8 Yogyakarta, tanggal 11 Mei 2002

juga atas himbauan guru pendidikan agama Islam untuk menutupi kekurangan jam efektif dari pendidikan kurikuler dan kokurikuler.

SMUN 8 Yogyakarta merupakan salah satu SMU unggulan yang terdapat di Yogyakarta, dengan menduduki posisi ketiga setelah SMUN I dan SMUN 3. Dengan posisi ini menempatkan SMUN 8 Yogyakarta memiliki predikat teladan. Sehingga menjadi sekolah percontohan baik dari Depdiknas maupun Depag.

Disamping itu keistimewaan dari sekolah ini adalah kegiatan keorganisasiannya atau ekstrakurikulernya yang padat dan juga karena ditunjang oleh sistem pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan berbagai model kegiatan siswa bebas berekspresi dan bereksperimen untuk mengeluarkan kreatifitasnya. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama dan atas inisiatif siswa. Pembina dalam kegiatan SAI tidak menempatkan dirinya sebagai sosok yang harus diikuti setiap pemikiran dan perkataannya tetapi selalu membina dan mendukung siswa.

Kegiatan SAI itu sendiri adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan dilakukan disekolah maupun luar sekolah, dengan materi yang dikelola dan dikemas sendiri oleh anggota pengurus SAI sendiri, yang tentunya materinya harus sesuai dengan silabus pendidikan agama Islam. Diharapkan wadah ini menjadi salah satu langkah konkrit dalam memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, menunjang tujuan institusioanal, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

P 12

Kegiatan SAI merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan ^{model} pengembangan kurikuler dan juga merupakan kegiatan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian. Untuk itu kegiatan ini juga mestinya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, maka yang menjadi obyek permasalahan dalam penelitian ini adalah seputar bagaimana pelaksanaan kegiatan SAI ditinjau dari segi model dan metodenya. Pelaksanaan bentuk-bentuk kegiatan atau model-model kegiatan yang cocok dengan kondisi remaja yang berciri khas enerjik dan dinamis serta pendekatan metode kegiatan yang sesuai dengan kondisi psikologis remaja yang notabene mereka sedang mencari eksistensi dirinya.

Begitu banyak dan beragam kegiatan SAI, yang mana keseluruhan kegiatan tersebut ditangani dan diorganisir oleh siswa-siswa SMUN 8 Yogyakarta itu sendiri, dengan membentuk suatu kepengurusan yang terstruktur. Hal ini sangat membutuhkan suatu model dan metode yang tepat guna mengingat kegiatannya sangat padat.

Oleh karena itu, perlu ada suatu bentuk kerja yang sinergis dari berbagai pihak dan disamping itu juga diperlukan pemikiran yang mendalam agar mendapatkan suatu model kegiatan yang diminati siswa.

Adapun obyek yang akan diteliti pada kegiatan keagamaan di SMU Negeri 8 Yogyakarta adalah sebuah wadah organisasi semi otonom yang berada di bawah lembaga OSIS yang bernama Sivitas Aktivita Islamika (SAI). Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam wadah ini adalah model

dan metode yang digunakan dalam kaitannya dengan pengembangan dan pengayaan pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis kemukakan masalah-masalah pokok yang dijadikan obyek dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana model kegiatan Sivitas Aktivita Islamika yang dilaksanakan di SMUN 8 Yogyakarta?
2. Metode apa yang digunakan dalam kegiatan Sivitas Aktivita Islamika di SMUN 8 Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian atas penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan model kegiatan Sivitas Aktivita Islamika di SMUN 8 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam kegiatan Sivitas Aktivita Islamika di SMUN 8 Yogyakarta.

Sedang kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi SMU 8 Yogyakarta dalam menentukan arah kebijakan atau program kegiatan kerohanian Islam.

2. Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pelaksanaan kegiatan Sivitas Aktivita Islamika di SMU 8 Yogyakarta terutama mengenai model dan metodenya.
3. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis apabila menghadapi situasi yang sama dimasa yang akan datang sehingga dapat menggunakan model dan metode yang tepat.

E. Alasan Pemilihan Judul

Penulis mengangkat judul skripsi ini dengan alasan sebagai berikut :

1. Penulis memandang bahwa kegiatan Sivitas Aktivita Islamika di SMU 8 Yogyakarta perlu dilaksanakan secara teratur dan terkontrol.
2. Penulis memandang bahwa antara pendidikan dan masyarakat terdapat hubungan atau ketergantungan satu sama lain, maka agar suatu masyarakat itu lebih maju, maka pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangannya, dalam hal ini pendidikan harus selalu dapat membina dan mengembangkan kurikulum pendidikan sehingga memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin maju.

F. Metode Penelitian

Untuk mengkaji tentang model dan metode kegiatan Sivitas Aktivita Islamika (SAI) peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data yang akan ditampilkan adalah deskriptif analitis.

1. Pendekatan fenomenologi dalam model dan metode kegiatan SAI di SMU N 8 Yogyakarta

Guna mengkaji secara lebih mendalam tentang model dan metode kegiatan SAI maka digunakan pendekatan dari paradigma alamiah atau yang lebih dikenal dengan paradigma fenomenologi. Paradigma fenomenologi ini berasal dari pandangan Weber yang mengungkapkan bahwa untuk melihat suatu tindakan sosial adalah melalui penafsiran dan pemahaman atau menurut terminologi Weber sendiri disebut dengan *Verstehen*. Fenomenologi berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berfikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri.

Guba dan Lincoln mengungkapkan:

“Asumsi-asumsi dasar yang ada pada paradigma alamiah, diantaranya adalah asumsi tentang kenyataan. Dikatakan bahwa paradigma alamiah terletak pada kenyataan ganda. Fenomena tidak dapat berkonvergensi ke dalam suatu bentuk saja yaitu bentuk “kebenaran”. Tapi berdivergensi dalam pelbagai bentuk, yaitu “kebenaran ganda”. Pola inilah yang perlu ditelaah dengan lebih menekankan pada *verstehen* atau pengertian dari pada untuk kepentingan prediksi dan kontrol.”⁶

Dalam fenomenologi yang menuntut pendekatan secara holistik, mendudukan objek penelitian dalam satu konstruksi ganda, melihat objeknya dalam satu konteks natural, bukan parsial.⁷

Melalui pendekatan fenomenologi ini dicoba untuk mengetahui lebih jauh tentang segala model dan metode kegiatan SAI di SMU N 8 Yogyakarta. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat mengetahui tentang alam pikiran siswa dan terutama tindakan siswa yang terwujud dalam wadah kegiatan SAI.

2. Tahap Pra Lapangan

⁶Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1989), hal.31-33

⁷Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hal.13

Sebelum penelitian dilakukan, maka terlebih dahulu ditempuh beberapa prosedur penelitian yang tercakup dalam tahap pralapangan. Dalam tahap ini ada tujuh langkah yang ditempuh yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, seminar proposal penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek ini juga dikenal dengan metode penentuan sumber data, yaitu menerapkan populasi sebagai perolehan data.

a. Penentuan Populasi dan sampling

Populasi adalah keseluruhan pihak yang dijadikan sasaran penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi itu sendiri bermakna keseluruhan pihak yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai sasaran penelitian.⁸

Agar efisien, maka perlu diambil sampel atau contoh. Tetapi yang representatif dan mewakili. Metode pengambilan populasi dan sampling berupa non probability sampling dan dilakukan secara Purposive sampling, karena diduga populasinya heterogen atau sangat bervariasi.⁹

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1993), hal. 102

⁹Dengan cara ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian dan ukuran sampel tidak dipersoalkan. Bila dengan sampel yang telah diambil dan informan masih diperlukan,

1. Informan Primer

a. Pengurus OSIS

Yaitu siswa-siswa SMUN 8 Yogyakarta yang secara struktural menduduki posisi sebagai pengurus OSIS. Di fokuskan pada ketua umum dan sekretaris umum diharapkan memperoleh data tentang peranan OSIS di Sekolah, peranan OSIS dalam peningkatan keagamaan siswa, bentuk-bentuk kegiatan OSIS serta struktur organisasi OSIS.

b. Pengurus SAI

Yaitu siswa-siswa SMUN 8 Yogyakarta yang menduduki posisi menjabat sebagai pengurus SAI. Guna mendapatkan data tentang materi, model dan metode kegiatan, susunan kepengurusan SAI dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan SAI. Sebagai informannya adalah ketua umum, ketua I, sekretaris I dan koordinator tiap divisi.

c. Siswa SMUN 8 Yogyakarta

Siswa SMUN 8 Yogyakarta merupakan siswa yang secara formal tercatat dan terdaftar sebagai siswa SMUN 8 Yogyakarta. Informasi atau data yang ingin diperoleh dari siswa berupa respon siswa terhadap kegiatan OSIS, kegiatan SAI dan tentang urgensi SAI bagi siswa SMUN 8 Yogyakarta.

maka ditambah lagi sampel yang dirasa relevan untuk mendapatkan data (*Snowball Sampling*), sebaliknya, bila dengan menambah sampel hanya diperoleh informasi yang sama atau tidak menambah informasi baru yang bermakna (*redundancy*) berarti jumlah sampel sudah cukup. Baca Prof. Dr. H. Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : PT Bayu Indra Grafika, 1994), hal.27

Karena kelas III non aktif dalam kegiatan SAI, maka yang dijadikan informan yang sesuai dalam penelitian ini adalah kelas II B berjumlah 43 siswa dan siswi

2. Informan Sekunder

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di SMUN 8 Yogyakarta. Untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah secara keseluruhan, pendapat tentang OSIS dan SAI dan bentuk dukungan terhadap kegiatan SAI.

b. Guru Agama

Yaitu guru agama bidang studi pendidikan agama Islam dan juga sebagai pembina kegiatan SAI. Guna memperoleh data tentang kondisi keagamaan siswa dan materi Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui kegiatan SAI.

c. Pembina OSIS

Pembina OSIS merupakan guru-guru yang ditunjuk secara khusus untuk menjalankan tugasnya dalam membina OSIS di SMU N 8 Yogyakarta. Data yang ingin diperoleh dari pembina OSIS dalam hal ini adalah keterangan mengenai kegiatan OSIS dan juga kegiatan SAI.

d. Karyawan

Karyawan merupakan pegawai yang mengurus bagian tata usaha di SMU N 8 Yogyakarta. Data yang diperlukan

berupa gambaran umum SMU N 8 Yogyakarta, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan fasilitas serta srtuktur organisasi SMU N 8 yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat, cukup benar dan dapat dipercaya, penulis menggunakan metode:

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan SAI.

b. Metode Interview

Metode ini sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹

Adapun yang diwawancarai oleh penulis disini adalah Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam, Pengurus Sivitas Aktivita Islamika, dan yang lainnya yang dipandang perlu.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen yang tersedia. Di dalam melaksanakan

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1982) hal. 107

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 109

metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen-notulen, rapat, catatan harian, foto dan lain sebagainya.¹²

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan pengecekan anggota.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti ini tidak bisa hanya dilakukan dalam waktu singkat, tapi membutuhkan waktu sendiri yang cukup lama atau dengan kata lain membutuhkan perpanjangan keikutsertaan. Keikutsertaan ini akan mempengaruhi derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dapat menguji ketidakbenaran informasi baik yang berasal dari diri sendiri atau dari responden dan dapat membangun kepercayaan subyek.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan melalui sumber lain.

¹²*Ibid*, hal.114

Pemeriksaan melalui sumber lain ini dilakukan antara lain dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan berbagai pendapat dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkualitas.

a. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Pengecekan anggota ini dapat dilakukan baik secara formal maupun nonformal.¹³

6. Metode Analisis Data

Untuk memenuhi kriteria penelitian yang valid, benar dan lengkap, maka diperlukan suatu metode yang sesuai untuk menganalisis. Dalam analisis data kualitatif ini penulis menggunakan metode analisis diskriptif non statistik. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang telah dihimpun, diolah dengan menggunakan metode berfikir sebagai berikut:

¹³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal.175-181

a. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi).¹⁴ Adapun proses analisis dengan metode ini dilakukan penulis dengan merujuk kepada teori yang sudah ada untuk kemudian dicari contoh-contoh kasus atau obyek dari penelitian di lapangan.

b. Metode Induktif

Metode induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori-teori.¹⁵ Metode inipun digunakan penulis untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari obyek penelitian dilapangan untuk kemudian dihubungkan dengan teori yang sudah ada.

7. Penyusunan Laporan

Tahapan-tahapan dalam sebuah penelitian yang tidak dapat dikesampingkan adalah tahap penyusunan laporan. Tahap ini menjadi demikian penting karena merupakan aktualisasi dari seluruh proses penelitian dari tahap awal hingga akhir yang dilaksanakan secara menyeluruh dan lengkap.

¹⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 40

¹⁵*Ibid*, hal.40

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui, skripsi yang berkaitan dengan model dan metode kegiatan Sivitas Aktivita Islamika di SMU 8 Yogyakarta belum ada yang membahas sebagai bahan dalam penelitian lapangan di jurusan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan SAI di SMU N 8 Yogyakarta yang ditinjau dari segi model dan metodenya. Dengan demikian diperoleh gambaran bagaimana model dan metode kegiatan SAI di SMU N 8 Yogyakarta.

Adapun temuan-temuan hasil riset atau penelitian yang dijadikan referensi, seperti skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam di MTS Wahid Hasyim Bangsri Jepara Jawa Tengah*", 1997. Skripsi membahas tentang bentuk-bentuk kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam, materi kegiatan ekstra kurikuler, metode kegiatan ekstra kurikuler, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstra kurikuler.¹⁶

Pembahasan yang sama juga diteliti oleh Heryana Tri Rusanti, skripsi yang berjudul "*Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Sebagai Wahana Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMUN 1 Sedayu Bantul*", 2000. Pembahasan skripsi tersebut tidak jauh berbeda dengan skripsi sebelumnya, hanya saja skripsi ini menggunakan

¹⁶Muhammad Maghfur, *Pelaksanaan Pendidikan ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam di MTS Wahid Hasyim Bangsri Jepara Jawa Tengah* (Skripsi Sarjana Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga, 1997)

metode komparasi yang memadukan antara kegiatan ekstra kurikuler dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam.¹⁷

Skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kualitas Keagamaan Islam Melalui kegiatan OSIS (Studi Kasus di SLTP N I Gudo Jombang), 2000.* oleh Masrifah Lailiyah. Pembahasan pada skripsi ini menitikberatkan pada program kerja OSIS selama tiga tahun yaitu sejak tahun 1998, 1999, 2000. Dengan pertimbangan bahwa upaya peningkatan kualitas keagamaan tidak terjadi secara cepat tapi melalui proses yang panjang.¹⁸

Hal terpenting yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah bahwa Sivitas Aktivita Islamika (SAI) itu merupakan organisasi semi otonom yang berada dibawah naungan OSIS. Walaupun OSIS juga memiliki kegiatan keagamaan tersendiri, namun demikian SAI juga memiliki kegiatan tersendiri dan juga kepengurusan yang terpisah dengan OSIS. Sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berupa organisasi keagamaan dan masih ditangani langsung oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam.

H. Kerangka Teoritik

1. Rumpun-rumpun Model

¹⁷Heryana Tri Rusanti, *Kegiatan ekstra kurikuler Keagamaan sebagai wahana Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMUN I Sedayu Bantul Yogyakarta*, (Skripsi Sarjana Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2000)

¹⁸Masrifah Lailiyah, *Upaya Peningkatan Kualitas Keagamaan Islam melalui Kegiatan OSIS (Studi Kasus di SLTP N I Gudo Jombang)*, (Skripsi Sarjana Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2000)

Kumpulan atau set mengajar yang dianggap komprehensif, menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru adalah set model yang dikembangkan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil dengan kategorisasi sebagai berikut:

a. Model Information Processing (Tahapan Pengolahan Informasi)

Information Processing adalah sebuah istilah kunci dalam psikologi kognitif yang akhir-akhir ini semakin mendominasi sebagian besar upaya riset dan pembahasan psikologi pendidikan. Rumpun ini terdiri atas model mengajar yang menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana, pemecahan masalah serta penggunaan simbol-simbol verbal dan non verbal.

Model yang termasuk kategori Information Processing adalah model peningkatan kapasitas berpikir yang diilhami oleh metode klinis ciptaan Jean Piaget, seorang ahli psikologi anak yang banyak menekuni perkembangan kognitifnya.

Penerapan model peningkatan kapasitas berpikir diarahkan pada pengembangan-pengembangan sebagai berikut :

- 1) Daya cipta akal siswa
- 2) Berpikir kritis siswa
- 3) Penilaian mandiri siswa atau juga pengembangan

4) Sosio-emosional siswa (penerapan kemasyarakatan) sebagai salah satu fenomena ranah rasa siswa

b. Model Personal (Pengembangan Pribadi)

Rumpun model personal pada umumnya berorientasi pada pengembangan pribadi siswa dengan lebih banyak memperhatikan kehidupan ranah rasa, terutama fungsi emosionalnya. Bantuan rumpun model personal lebih ditekankan pada pembentukan dan pengorganisasian realitas kehidupan lingkungan dan kehidupan yang unik.

Model non direktif adalah salah satu model personal yang dirancang secara sederhana untuk membantu mempermudah proses belajar pada siswa secara umum, dalam arti tidak ditujukan pada aktivitas belajar materi tertentu. Jadi model non direktif lebih menitikkan pada bimbingan dan penyuluhan.

c. Model Sosial (Hubungan Bermasyarakat)

Model Sosial adalah rumpun model mengajar yang menitikberatkan pada proses interaksi antar individu yang terjadi dalam kelompok individu tersebut. Model ini memusatkan perhatiannya kepada proses dimana realita yang ada dipandang sebagai suatu negosiasi sosial (*social negotiated*).

Model Role Playing (bermain peran) merupakan satu model sosial yang pada prinsipnya dapat berfungsi sebagai :

- 1) Prosedur bimbingan dan penyuluhan yang bersifat edukatif
- 2) Prosedur terapi kejiwaan dan penyuluhan yang bersifat individual.

d. Model Behavioral (Pengembangan Perilaku)

Rumpun model ini direkayasa atas dasar kerangka teori perilaku yang berhubungan dengan proses belajar dan mengajar. Aktivitas mengajar, menurut teori ini, harus ditujukan pada timbulnya perilaku baru atau berubahnya perilaku siswa kearah yang sejalan dengan harapan.

Rumpun model behavioral banyak dilandasi oleh asumsi empiris bahwa segenap perilaku siswa adalah fenomena yang dapat diobservasi, diukur, dan dijabarkan dalam bentuk perilaku-perilaku khusus, perilaku-perilaku khusus inilah yang menjadi tujuan belajar siswa.

Model mastery learning (Belajar tuntas) adalah salah satu model behavioral yang dalam istilah Benyamin Bloom disebut *Learning for Mastery* itu pada dasarnya merupakan mengajar yang mengacu pada penerapan kriteria hasil belajar. Kriteria tingkat keberhasilan belajar ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan

- 2) Konsep
- 3) Keterampilan
- 4) Sikap dan nilai.

Tahap-tahap kemajuan atau perkembangan hasil belajar tersebut dipantau dan diukur dengan cara yang berkesinambungan.¹⁹

2. Ragam Metode

Menurut Muhibbin Syah, terdapat empat macam metode mengajar yang dipandang representatif dan dominan dalam arti digunakan secara luas sejak dahulu hingga sekarang pada setiap jenjang pendidikan.

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode Demonstrasi
- d. Metode ceramah plus²⁰

Sedang menurut Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, terdapat beberapa macam metode yang pernah digunakan dalam kalangan Islam dan juga bukti dari ayat al-Qur'an dan Hadits, sebagai berikut:

- a. Metode pengambilan kesimpulan atau induktif
- b. Metode Qiyasyiah atau perbandingan
- c. Metode kuliah
- d. Metode dialog dan perbincangan

¹⁹ Muhibbin Syah, M.Ed. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1995), hal. 191-200

²⁰ *Ibid*, hal 201-280

- e. Metode lingkaran (Halaqah)
- f. Metode mendengar
- g. Metode Riwayat
- h. Metode membaca
- i. Metode Imla' (Dictation)
- j. Metode hafalan
- k. Metode pemahaman
- l. Metode lawatan untuk menuntut ilmu ²¹

Menurut JJ Hasibuan, terdapat enam metode dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode kerja kelompok
- e. Simulasi
- f. Metode demonstrasi²²

Demikian metode-metode yang telah dipaparkan oleh tokoh-tokoh pendidikan yang sangat bervariasi dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

²¹Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 560-572

²²Drs. JJ Hasibuan, Dip.Ed., dkk, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 13-29

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas pendidikan termasuk aktivitas pendidikan Islam. Menurut Oemar Muhammad al-Taoumy al-Syaibany menjelaskan bahwa tujuan pendidikan terbagi 3:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan tingkah laku, jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akherat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat serta memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan kegiatan masyarakat.²³

Sedangkan menurut Ibn Khaldun, tujuan pendidikan Islam terbagi atas 2 macam:

1. Tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba yang melakukan kewajiban kepada Allah.
2. tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih kaya dan bermamfaat bagi orang lain.²⁴

²³Oemar Muhammad al-Taoumy al-Syaibany, *Op.Cit*, hal. 403.

²⁴Drs. Muhaimin, MA. Dan Drs. Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 161.

Prof. Dr. H. Mohtar Yahya menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW sebagai perintah penyempurnaan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja, dan juga dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akherat.²⁵

Begitu pentingnya tujuan pendidikan Islam karena tujuan itu sendiri adalah merupakan batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha, dalam tujuan juga terkandung cita-cita, kehendak, dan kesengajaan-kesengajaan serta konsekwensi penyusunan daya upaya untuk mencapainya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, penulis mambagi pembahasannya dalam empat bab. Sebelum memasuki bab pertama, diuraikan tentang: Halaman Judul, Nota Dinas, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

Setelah bagian formalitas, disusunlah keempat bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan Skripsi merupakan pertanggungjawaban ilmiah, karena itu memuat hal-hal sebagai berikut: Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan

²⁵ *Ibid*, hal, 164.

Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, dan Sistematika Pembahasan.

- BAB II : Gambaran Umum SMU 8 Yogyakarta, meliputi: Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdirinya SMU N 8 Yogyakarta, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Struktur Organisasi, Kurikulum Pendidikan, Sarana dan Fasilitas, OSIS SMU N 8 Yogyakarta, SAI di SMU N 8 Yogyakarta.
- BAB III : Proses Kegiatan SAI dalam menunjang pendidikan agama Islam di SMU 8 Yogyakarta. Dalam pembahsan ini juga dibahas tentang: Model Kegiatan, Metode Kegiatan, Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam kegiatan, Hasil dari Kegiatan SAI
- BAB IV : Penutup berupa Kesimpulan dan Saran serta lampiran-lampiran yang sepadan dengan tema dan kebutuhan penelitian, Daftar Riwayat Hidup dan Daftar Ralat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian, analisis dan kajian terhadap model dan metode kegiatan Sivitas Aktivita Islamika (SAI) di SMUN 8 Yogyakarta, dengan ini diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model-model kegiatan SAI di SMUN 8 Yogyakarta terbentuk dalam tiga Departemen yang masing-masing Departemen memiliki tiga Divisi dengan berbagai model kegiatan yang beragam. Adapun Departemen yang pertama adalah Depaartemen Pengembangan Pelajar Islam dengan tiga Divisi yaitu Divisi Tarbiyah enan model kegiatan berupa bedah buku, liqo pengurus, pemutaran film Islami, kajian tafsir dan kajian khusus akhwat. Divisi Jurnalistik memuat model kegiatan berupa penerbitan bulletin Ababil, bulletin Studia mading dan surfing. Divisi Ukhuwah model kegiatannya berupa lomba antar rohis kelas, rihlah, dan mengirim utusan. Yang kedua; Departemen Penunjang dengan Divisi Takmir model kegiatannya berupa sholat jum'at, kulum, tadarus, pemeliharaan fasilitas mushalla dan penjadwalan piket. Divisi SAI Science Club model kegiatannya adalah konsultasi belajar, perpustakaan SAI, nasyid, SBA (Seni Baca Al-Qur'an), dan kaligrafi. Divisi Iqtishadi berupa infaq kelas, infak jum'atan, guru donatur dan pengumpulan dana sosial. Yang ketiga; Departemen Pengkaderan, dengan tiga Divisi yaitu Divisi Rohis Kelas model kegiatan berupa pengajian kelas dan bulletin kelas. Divisi Litbang

model kegiatannya berupa pembuatan angket, layout bulletin, pendataan anggota, penempelan do'a dan hiasan dinding. Divisi Training dan Mabit model kegiatannya berupa mabit (malam bina iman taqwa), training kepemimpinan dan pelatihan da'i.

2. Metode-metode kegiatan SAI di SMU N 8 Yogyakarta yang digunakan berupa metode ceramah, metode demonstrasi, metode lawatan, metode diskusi, metode ceramah plus, metode pemberian hadiah, metode kerja kelompok dan metode uswatun hasanah. Metode-metode kegiatan SAI digunakan secara bergantian dan juga secara penggabungan tergantung pada model dan materi kegiatan yang dilaksanakan.

B. Saran-saran

1. Dukungan dari Kepala Sekolah yang ada selama ini hendaknya tetap dipertahankan karena sangat mempengaruhi kelancaran dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada.
Bagi guru pendidikan agama Islam hendaknya terus memberikan pembinaan secara intensif kepada siswa, khususnya kepada jajaran pengurus SAI.
2. Hendaknya ditingkatkan mengenai efektivitas penggunaan model dan metode kegiatan SAI sehingga bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Hendaknya pengurus SAI dalam menyusun jadwal dan mengkoordinir kegiatan benar-benar dipikirkan dengan matang, sehingga kegiatan yang satu dengan yang lainnya tidak saling berbenturan dan agar berjalan dengan lancar.

4. Sebaiknya anggota pengurus SAI tidak merangkap jabatan pada organisasi lain yang sekiranya mengganggu kinerja program kegiatan SAI.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin dengan iringan syukur kehadiran Allah SWT akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan sebagaimana mestinya.

Tiada gading yang tak retak, demikian kata pepatah. Oleh karena itu penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini pasti dijumpai beberapa kekurangan, maka yang diharapkan tak lain adalah saran dan kritik dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan penulisan skripsi ini. Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi penyempurnaan pengetahuan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkannya. Amin.

Penyusun



Siti Hajar Lutfia
NIM.9841 3878

DAFTAR PUSTAKA

- A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Abdurrahman Mas'ud, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001
- Abu Tauhid, MS. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kajor PAI Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Heryana Tri Rusjanti, *Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Sebagai Wahana Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi PAI pada Siswa SMUN I Sedayu Bantul*, Skripsi Sarjana Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP, 1990.
- Jalaluddin, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Rajawali Press, 1994.
- JJ Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1989
- Maghfur Mahan, *Pelaksanaan Pendidikan Ekstra Kulikuler Pendidikan Agama Islam di MTs. Wahid Hasyim Bangsri Jepara Jateng*, Skripsi Sarjana Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.
- Mahfudz Jalaluddin, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.
- Masrifah Lailiyah, *Upaya Peningkatan Kualitas Keagamaan Islam Melalui Kegiatan OSIS (Studi Kasus di SLTP N I Gudo Jombang)*, Skripsi Sarjana Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2000
- Muhaimin dan Abd. Majid. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1994

_____, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.

Oemar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Proyek Pembinaan Keperguruan Tinggi Agama / IAIN di Jakarta Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Metode Pengajaran Islam*, Jakarta: Dirjen PPTAI, 1981/1982.

Saifuddun Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1982.

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.